

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena LGBT telah menjadi suatu masalah global, dan hal ini dikarenakan keberhasilan penyebaran dipicu oleh serangkaian gerakan pro LGBT yang telah ada sejak lama. Pada tahun 1948, fenomena ini semakin kuat dengan hadirnya Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (Universal Declaration of Human Rights), serta perubahan politik yang mencakup demokratisasi dan reformasi, yang seringkali disalahartikan sebagai upaya liberalisasi dan kebebasan berekspresi (Hamzah & Dwiputri Maharani, 2021). LGBT adalah singkatan yang merujuk pada kelompok individu yang mengidentifikasi diri mereka sebagai Lesbian, Gay, Biseksual, atau Transgender, yang mungkin menghadapi permasalahan terkait orientasi seksual dan identitas gender (Hudi et al., n.d). Saat ini, fenomena LGBT sangat diperdebatkan karena menjadi subjek kontroversi dalam masyarakat, karena terkait dengan isu Hak Asasi Manusia (HAM) yang dianggap sebagai fitrah manusia. HAM atau Hak Asasi Manusia merupakan nilai fundamental yang dimiliki setiap manusia dan telah melekat pada mereka sejak lahir sebagai makhluk Tuhan YME yang tidak terpisahkan dan saling bergantung (Putri, 2022). Hak ini merupakan anugerah Tuhan yang harus dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi tidak hanya oleh negara, namun juga oleh setiap manusia. Dikarenakan Hak ini mendahului posisi legal, kultural, ekonomi dan sosial manusia dalam komunitasnya.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mustakim dkk dengan judul penelitian yaitu “Implementasi Algoritma Support Vector Machine untuk Analisis Sentimen LGBT di Indonesia”. Menjelaskan bahwa kelompok LGBT harus menyadari bahwa kehadiran mereka di Indonesia tidak diakui secara legal oleh masyarakat, karena pandangan umum menganggap LGBT sebagai perbuatan yang melanggar syari’at agama dan aspek biologis, terutama dalam agama Islam. Hal ini ditunjukkan dengan akurasi klasifikasi sentimen tertinggi yang diperoleh melalui perbandingan kernel linier, polinomial, dan RBF, dimana sentimen negatif mencapai 74% dan 0,74. Kernel yang paling efektif dalam mengklasifikasikan data adalah kernel linier dan RBF yang menghasilkan akurasi yang sama. Dalam proses pembagian data pada kasus ini, semakin kecil data latih yang digunakan, semakin besar akurasi yang dihasilkan (Mustakim et al., 2022).

Sedangkan pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Lulu Mamluatul Hikmah dkk, dengan penelitian berjudul “Penerapan Algoritma K-Nearest Neighbor pada twitter untuk Analisis Sentimen Masyarakat Terhadap LGBT di Indonesia”. Penelitian ini menjelaskan bahwa Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat. Media sosial digunakan oleh banyak orang sebagai bentuk eksistensi mereka di dunia maya. Oleh karena itu, kebebasan kaum LGBT untuk berbicara di media sosial seperti Twitter memiliki dampak signifikan terhadap masyarakat. Media sosial memungkinkan kaum LGBT untuk dengan mudah berinteraksi dengan sesama LGBT. Penelitian ini menggunakan Algoritma K-Nearest Neighbor dengan teknik pengumpulan data crawling menggunakan Google Colab. Data yang dikumpulkan meliputi tweet yang menunjukkan sentimen netral, positif, dan negatif

terhadap LGBT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai akurasi mencapai 85.90% saat menggunakan model pengujian cross-validation dengan nilai $k=6$. Dari hasil yang diperoleh, LGBT merupakan topik yang umum di mana masyarakat cenderung memberikan pendapat netral. Dari 1501 data tweet, 86.94% (1305 tweet) menunjukkan sentimen netral, 8.39% (126 tweet) positif, dan 4.66% (70 tweet) negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia memiliki respon netral atau tidak peduli terhadap isu LGBT di Indonesia.. (Mamluatul Hikmah et al., 2024).

Kemajuan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi saat ini telah memberikan banyak manfaat bagi perkembangan berbagai aspek sosial, termasuk komunikasi yang menjadi semakin mudah dan cepat (Harahap et al., 2021). Kontroversi global seputar LGBT tentu menjadi pusat perhatian informasi. Kasus ini menjadi sebuah perdebatan pro dan kontra pada tatanan global. Menurut kelompok pro LGBT berargumen bahwa orientasi seksual ini adalah bagian dari Hak Asasi Manusia dan oleh karena itu, mereka menuntut perlindungan hak-hak mereka. Dalam perdebatan pro dan kontra pada kasus LGBT senantiasa menemui jalan buntu dikarenakan ketidakjelasan kelompok LGBT dalam hukum dan hal ini mengakibatkan sulitnya mengatasi persoalan yang terkait dengan representasi LGBT (Hamzah et al., 2021). Dalam hal ini, perlu dilakukannya analisis sentimen untuk mengetahui bagaimana masyarakat secara umum merespons isu-isu terkait LGBT. Dengan analisis ini, kita dapat mengidentifikasi opini mayoritas, mengukur tingkat penerimaan atau penolakan, serta memahami alasan di balik sentimen positif atau negatif. Informasi ini sangat penting bagi pembuat kebijakan, aktivis, dan organisasi terkait untuk merancang strategi komunikasi, edukasi, dan advokasi

yang lebih efektif, serta untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan menghargai hak asasi manusia. Tidak hanya itu, dengan menganalisis sentimen negatif, kita juga dapat mengidentifikasi pola-pola diskriminasi dan prejudis yang ada di masyarakat.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka diusulkan penggunaan algoritma Naive Bayes pada penelitian ini. Algoritma Naive Bayes adalah metode prediksi probabilistik yang sederhana, berdasarkan penerapan Teorema Bayes dengan asumsi adanya ketidaktergantungan yang kuat (naif). Artinya, model Naive Bayes mengasumsikan bahwa setiap fitur tidak saling bergantung satu sama lain (Derajad Wijaya & Dwiasnati, 2020). Kelebihan Naive Bayes Classifier (NBC) terletak pada algoritmanya yang sederhana dan kemampuannya untuk bekerja dengan baik meskipun hanya menggunakan data pelatihan yang kecil. Selain itu, Naive Bayes juga dapat diandalkan dalam menghadapi atribut yang tidak relevan, sehingga cocok untuk berbagai aplikasi dalam analisis data (Harun & Ananda, 2021). Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Villavicencio dengan judul penelitian “Analisis Sentimen Twitter terhadap Vaksin COVID-19 di Filipina Menggunakan Naïve Bayes”. Berdasarkan analisis terhadap 993 tweet di Filipina menunjukkan bahwa 83% tweet bersentimen positif mengenai vaksinasi, 9% netral, dan 8% negatif. Data diolah menggunakan teknik NLP dan diklasifikasikan dengan algoritma Naïve Bayes, yang mencapai akurasi 81,77%. Karena Naïve Bayes menunjukkan kinerja yang sangat baik bahkan pada kumpulan data yang kecil, algoritma ini dipilih pada penelitian ini karena mencakup tweet selama bulan pertama program vaksinasi di Filipina (Villavicencio et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut, Algoritma Naive Bayes dianggap tepat untuk mengklasifikasikan

sentimen data tweet terkait Representasi kasus LGBT ke dalam kategori positif, negatif, atau netral. Algoritma ini juga memungkinkan pengukuran akurasi, presisi, dan recall, sehingga dapat memberikan gambaran umum mengenai pandangan masyarakat terhadap kasus LGBT yang marak terjadi dan hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Dari permasalahan tersebut penulis ingin mengangkat judul penelitian yaitu **“ANALISIS SENTIMEN DALAM MENGETAHUI PERSEPSI PUBLIK TERHADAP REPRESENTASI KASUS LGBT DI MEDIA SOSIAL TWITTER MENGGUNAKAN PENDEKATAN NATURAL LANGUAGE PROCESSING DAN ALGORITMA NAIVE BAYES CLASSIFIER”**.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang singkat terhadap topik yang diajukan oleh penulis yang akan hendak dijawab melalui karya tulis ilmiah. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang akan dibahas pada laporan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang tepat tentang pandangan dan opini Masyarakat mengenai isu LGBT agar dapat membantu lembaga terkait dalam kebijakan dan pertimbangan terhadap dinamika sosial?
2. Bagaimana penelitian ini dapat membantu menganalisis data dari persepsi masyarakat pada media sosial Twitter ataupun lingkungan sekitar terhadap individu LGBT dan hak-hak mereka?

3. Bagaimana penelitian ini dapat mengidentifikasi opini mayoritas, mengukur tingkat penerimaan atau penolakan, serta memahami alasan di balik sentimen positif atau negatif terkait isu LGBT untuk mengurangi tingkat diskriminasi dan prejudis yang ada di masyarakat?

1.3 Hipotesa

Hipotesa merupakan pendapat sementara berdasarkan teori yang ada dan harus diuji kebenarannya melalui pengumpulan dan analisis data empiris. Dari permasalahan yang diidentifikasi dapat dikemukakan beberapa hipotesa sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberi gambaran yang komprehensif dan akurat terkait pandangan dan opini masyarakat terhadap Representasi Kasus LGBT agar dapat membantu kebijakan dan pertimbangan terhadap dinamika sosial untuk lembaga ataupun organisasi yang terkait.
2. Diharapkan dengan menerapkan Algoritma Naive Bayes dapat membantu secara akurat menganalisis data dari persepsi masyarakat pada media sosial Twitter ataupun lingkungan sekitar terhadap individu LGBT dan hak-hak mereka.
3. Dengan membuat aplikasi analisis sentimen Natural Language Processing diharapkan dapat membantu mengidentifikasi opini mayoritas, mengukur tingkat penerimaan atau penolakan, serta memahami alasan di balik sentimen positif atau negatif terkait isu LGBT untuk mengurangi tingkat diskriminasi dan prejudis yang ada di masyarakat.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah mencakup ruang lingkup penelitian yang dibatasi agar tidak terjadi penyimpangan dari masalah yang diteliti dan agar penelitian ini lebih terarah sehingga dapat mempermudah mendapat data dan informasi yang diperlukan, maka dari itu perlu adanya pembatasan masalah yaitu akan dikembangkan sebuah sistem yang dapat menganalisis sentimen masyarakat terkait representasi kasus LGBT. Data yang digunakan berasal dari media sosial Twitter, dengan dataset berisi tweet masyarakat mengenai isu LGBT dalam bahasa Indonesia, dalam rentang waktu antara Januari 2024 hingga Juni 2024. Metode yang diterapkan meliputi Natural Language Processing (NLP) dan pengklasifikasian sentimen menggunakan Algoritma Naive Bayes. Sistem ini akan diimplementasikan dalam bentuk website menggunakan bahasa pemrograman Python.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang peneliti tetapkan dari penulisan penelitian ini, sebagai berikut.:

1. Untuk membantu memberi gambaran yang komprehensif dan akurat terkait pandangan dan opini masyarakat terhadap Representasi Kasus LGBT agar dapat membantu kebijakan dan pertimbangan terhadap dinamika sosial untuk lembaga ataupun organisasi yang terkait.
2. Untuk membantu mengolah dan mengklasifikasikan data dari persepsi masyarakat pada media sosial Twitter ataupun lingkungan sekitar terhadap individu LGBT dan hak-hak mereka dengan menerapkan Algoritma Naive Bayes.

3. Untuk membantu mengidentifikasi opini mayoritas, mengukur tingkat penerimaan atau penolakan, serta memahami alasan di balik sentimen positif atau negatif terkait isu LGBT untuk mengurangi tingkat diskriminasi dan prejudis yang ada di masyarakat.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang peneliti tetapkan dari penulisan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Dengan aplikasi analisis sentimen ini, maka dapat membantu Komisi Nasional Hak Asasi Manusia(Komnas HAM) untuk pemahaman yang lebih dalam terkait LGBT dalam merancang strategi komunikasi, edukasi, dan advokasi terhadap dinamika sosial.
2. Dengan aplikasi analisis sentimen ini, maka dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek-aspek yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu LGBT, yang selanjutnya dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan publik.
3. Dengan aplikasi analisis sentimen ini, maka dapat mengidentifikasi pola-pola diskriminasi dan prasangka yang ada di masyarakat, sehingga dapat diambil langkah-langkah untuk mengatasi dan mengurangi sikap-sikap negatif terhadap isu LGBT yang ada di sekitar masyarakat.